

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). SMK mempersiapkan peserta didiknya untuk memiliki bidang kompetensi keahlian tertentu dan dapat bekerja secara professional. Untuk mengukur kompetensi siswa, dilakukan dengan uji kompetensi keahlian. Uji Kompetensi Keahlian merupakan salah satu syarat kelulusan dan di tempat penulis Program Latihan Profesi yaitu SMK Negeri 6 Bandung, berdasarkan nilai Uji Kompetensi Keahlian Teknik pemesinan tahun 2013 diadapat nilai rata-rata lulusan adalah 85,7.

Berdasarkan nilai rata-rata seharusnya lulusan teknik pemesinan SMK Negeri 6 Bandung sudah berkompeten dan dapat diterima oleh dunia industri. Tetapi berdasarkan observasi melalui studi wawancara dengan ketua program teknik pemesinan SMK Negeri 6 Bandung mengenai data lulusan jurusan teknik pemesinan yang bekerja di industri tahun ajaran 2012/2013 adalah 58,1% sedangkan 41,9% lainnya belum terserap di industri. Hal ini menjadikan timbulnya pertanyaan karena tidak semua lulusan tidak terserap di industri. Apakah lulusan jurusan teknik pemesinan tahun ajaran 2012/2013 belum kompeten seluruhnya atau ada faktor lain.

Menurut Widayanti, A. (2006) dalam artikelnya menyatakan bahwa:

Pelaksanaan uji Kompetensi Produktif (UKP) kurang lebih 77,143% sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan UKP, kesiapan sekolah sudah cukup baik yang dibuktikan dengan tingkat kelulusan 100%, akan tetapi mutu lulusan harus dikaji lebih lanjut mengingat standar kelulusan merupakan syarat yang diupayakan untuk ditempuh oleh siswa. Sertifikasi masih merupakan formalitas sebagai konsikkuensi adanya pelaksanaan UKP.

Dalam pelaksanaan uji kompetensi keahlian, penulis menemukan perbedaan penilaian yang dipakai oleh uji kompetensi di SMK yang diperoleh dari BSNP dengan penilaian yang dilakukan di industri. Hal ini memungkinkan terjadinya ketidakrelevanan antara penilaian sekolah dan industri. Untuk gambaran nyata penilaian uji kompetensi keahlian yang dilakukan di SMK, penulis tampilkan tabel penilaian dari BSNP, sebagai berikut:

Tabel .1.1. Kriteria Penilaian Uji Kompetensi Praktek Keahlian oleh BSNP.

No	Hasil pekerjaan	Skor
1	Benda kerja dikerjakan dengan ukuran sesuai toleransi	4
2	Benda kerja dikerjakan dengan ukuran menyimpang sebesar satu toleransi	3
3	Benda kerja dikerjakan dengan ukuran menyimpang sebesar dua toleransi	2
4	Benda kerja dikerjakan dengan ukuran menyimpang sebesar tiga toleransi	1
5	Benda kerja dikerjakan dengan ukuran menyimpang sebesar empat atau lebih dari toleransi	0

Sumber : Badan Standar Nasional Pendidikan. (2013)

Dari tabel 1.1 diatas terdapat permasalahan yaitu format penilaian uji kompetensi keahlian teknik pemesinan dari BSNP tidak sesuai dengan standar industri, karena ukuran yang menyimpang dari toleransi masih diberi nilai. Dimana di industri penilaian kualitas dimensi ditentukan dengan *system go* atau *no go*. Dengan bobot 40%, akan menyebabkan siswa yang produknya *reject* menurut industri masih dinilai kompeten menurut sekolah.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penilaian Kualitas Dimensi Produk Uji Kompetensi Keahlian Teknik pemesinan di SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2013/2014**”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Format penilaian uji kompetensi keahlian teknik pemesinan pada aspek kualitas Dimensi produk yang dibuat oleh BSNP kurang sesuai dengan standar industri, dimana di industri penilaian kualitas dimensi ditentukan dengan system *go* atau *no go*
2. Produk hasil yang melebihi toleransi (*no go*) yang ditentukan masih diberi nilai oleh format penilaian BSNP, dengan bobot 40% sehingga produk yang seharusnya tidak lolos berpeluang untuk lolos.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :“Bagaimana penilaian kualitas dimensi produk hasil uji kompetensi keahlian Teknik pemesinan pada proses pembubutan di SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2013/2014?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal, terlebih dahulu perlu dirumuskan tujuan penelitian. Untuk maksud tersebut, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan format penilaian kualitas dimensi produk hasil Uji Kompetensi yang sesuai dengan standar di industri.
2. Untuk mengetahui gambaran kualitas dimensi produk hasil Uji Kompetensi Teknik Pemesinan pada proses pembubutan di SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Untuk asesor, format penilaian dapat digunakan sebagai alternatif penilaian uji kompetensi keahlian teknik pemesinan yang mengacu pada `standar industri.
2. Bagi SMK Negeri 6 Bandung dan guru pemesinan, sebagai informasi gambaran kualitas dimensi produk hasil uji kompetensi teknik pemesinan

pada proses pembubutan di SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2013/2014 untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan komparasi penelitian selanjutnya.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan struktur organisasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh yang meliputi : deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian